

**Hubungan Keterdedahan Media Informasi dengan Perilaku Peternak dalam
Teknologi Pembuatan Vermikompos di Desa Podosoko
Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang**

*(The Relation Between Information Media Exposure and Farmers' Behavior in
Vermicompost Production Technology in Podosoko Village
Candimulyo District Magelang Regency)*

¹Nurdayati, ²Bestari Sekar Kinasih, ³Yudiani Rina Kusuma

¹²³ Pogram Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Magelang-Kopeng
KM.7, Telepon : 0293-313024, Kode Pos : 56101, Indonesia. ¹E-mail :
nnurd4y4t1@gmail.com

Diterima : Agustus 2023

Disetujui : Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022 di Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterdedahan media informasi dan tingkat perilaku peternak, serta hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*. Pengambilan sampel sebanyak 32 orang peternak dilakukan dengan metode *purposive random sampling* di Gapoktan Ngudi Rejeki. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterdedahan media informasi dan tingkat perilaku peternak adalah analisis deskriptif. Analisis statistik menggunakan korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai keterdedahan media informasi sebesar 759 dengan tingkat pencapaian 52,68% yang berada pada kategori sedang dan nilai perilaku peternak sebesar 1831 dengan tingkat pencapaian 71,52% yang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan dan intensitas mengakses internet dengan perilaku peternak. Semakin tinggi peternak mengikuti kegiatan penyuluhan dan mengakses internet maka semakin tinggi pula perilaku peternak, sehingga terjadi peningkatan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos. Selanjutnya tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio dan intensitas membaca surat kabar dengan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos.

Kata kunci: Hubungan, Keterdedahan, Perilaku, Vermikompos

ABSTRACT

This study was conducted from March 28, 2022 to May 31, 2022 in Podosoko Village, Candimulyo District. The purpose of this study was to determine the level of exposure of information media and the level of behavior of farmers, as well as the relationship between the exposure of information media and farmers' behavior in the vermicompost production technology. The assessment design used was the one shot case study. A purposive random sampling method was used with 32 farmers as members of Ngudi Rejeki collective farms. The data collection technique was done through interviews and observation. The method used to determine the level of exposure of information media and the level of behavior of farmers is descriptive analysis. Meanwhile, statistical analysis using Spearman rank correlation was used to determine the relationship between exposure to information media and farmer behavior. The results of the descriptive analysis showed that the exposure value of information media was 759 with an achievement level of 52.68%, which was categorized as the medium category, and the value of farmers' behavior was 1831 with an achievement level of 71.52%, which was categorized in the high category. The results of the Spearman rank correlation analysis showed that there was a relationship between the intensity of participating in extension activities and the intensity of accessing the internet with the behavior of farmers. The higher the farmers' participation in extension activities and accessing the internet, the better the behavior of the farmers, resulting in an improvement in farmers' behavior in the vermicompost making technology. The study also showed that there was no relationship between the intensity of watching television, listening to the radio, and reading newspapers with the behavior of farmers in the vermicompost production technology.

Keywords: Behavior, Exposure, Relationship, Vermicompost

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Feses sapi merupakan limbah terbanyak yang dihasilkan dalam pemeliharaan ternak selain limbah yang berupa sisa pakan. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam feses padat (Ramadhana, 2014). Feses sapi bila tidak dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang dilakukan secara konvensional, yaitu dengan cara membiarkan kotoran ternak begitu saja (proses dekomposisi berjalan alami) sampai terbentuk pupuk masih tidak efektif karena pengeluaran biaya tenaga kerja tidak sebanding dengan hasil yang

diharapkan (Sharma, 2018). Proses ini memakan waktu cukup lama dan banyak unsur hara yang hilang tercuci oleh air hujan maupun udara.

Pembuatan pupuk kandang dapat dipersingkat dan diminimalkan tingkat polusinya dengan menggunakan cacing tanah dan mikrobia efektif (Pangaribuan et al., 2012). Pengolahan kotoran ternak secara sederhana menggunakan bantuan cacing tanah sebagai dekomposer (pengurai) merupakan teknologi pengomposan sederhana yang dapat dilakukan. Selain mengurangi pencemaran lingkungan karena limbah padat yang menumpuk, sekaligus dapat digunakan untuk media budidaya cacing tanah yang bernilai jual (Bhat, 2018). Hasil dari pengolahan limbah feses sapi tersebut dinamakan vermikompos atau kascing (bekas cacing).

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia telah memberikan kemudahan untuk mendapatkan berbagai jenis informasi melalui media-media yang tersedia, baik media tercetak maupun media elektronik (Blouin, 2019). Banyaknya media informasi yang telah berkembang dapat digunakan sebagai sarana menambah pengetahuan bagi peternak. Informasi adalah pesan yang disampaikan sumber informasi melalui media tertentu kepada penerima informasi. Sedangkan komunikasi menurut (Anisa & Rachmaniar, 2019) menjelaskan komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Wang, 2018). Kondisi perkembangan teknologi informasi pada peternak di Desa Podosoko Kecamatan Candimulyo yaitu sebagian besar memiliki televisi dan radio sebagai media penyebaran informasi serta media elektronik modern berupa kepemilikan *handphone android*. Peternak sebagai pemakai informasi memiliki kebebasan untuk memilih jenis media yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya tersebut (Karmegam, 2019). Adanya berbagai ragam media tersebut diharapkan peternak dapat memilih media yang paling sesuai atau relevan dengan kebutuhan informasinya.

Budidaya sapi potong yang dilakukan peternak Desa Podosoko masih secara tradisional, dalam pengolahan limbah peternakan belum termanfaatkan secara optimal yang pada akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah feses sapi yang belum termanfaatkan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbah ternak (Ding, 2021). Feses sapi yang tidak diolah, hanya dibiarkan saja secara alami menjadi pupuk organik maka akan menghasilkan pupuk organik yang lembab, tidak remah, belum matang, mudah berjamur, masa

simpan pendek, dan lama proses pembuatan.

Potensi limbah feses sapi yang besar dapat diolah menjadi pupuk organik salah satunya menjadi vermikompos. Inovasi pembuatan vermikompos digunakan untuk membantu serta memberikan solusi bagi peternak dengan peralatan dan bahan yang tidak rumit. Agar inovasi tersebut dapat diterima oleh peternak perlu diadakan kegiatan penyuluhan (Liu, 2019). Era perkembangan teknologi dan informasi sangat memudahkan peternak untuk mendapat informasi dari berbagai sumber yang kemudian dijadikan acuan dalam berusaha tani. Keterdedahan atau Kemudahan dalam mengakses informasi bagi peternak dapat memberikan efek positif bagi peternak, sehingga akan meningkatkan pengetahuan, sikap serta ketrampilan apabila informasi yang diperoleh diterapkan.

Rumusan Masalah

1. Belum diketahui keterdedahan media informasi oleh peternak di Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo.
2. Belum diketahui perilaku peternak terhadap pemberian penyuluhan tentang teknologi pembuatan vermikompos di Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo.
3. Belum diketahui hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak tentang teknologi pembuatan vermikompos.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterdedahan media informasi peternak di Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo.
2. Mengetahui perilaku peternak terhadap pemberian penyuluhan tentang teknologi pembuatan vermikompos.
3. Mengetahui hubungan keterdedahan media informasi dengan peningkatan

perilaku peternak tentang teknologi pembuatan vermikompos.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada 28 Maret sampai dengan 31 Mei 2022 berlokasi di Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

Materi Penelitian

Materi penelitian yang diamati yaitu hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos. Pengolahan limbah feses sapi menjadi vermikompos merupakan materi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani/peternak yang tergabung dalam Gapoktan Ngudi Rejeki Desa Podosoko sebanyak 190 orang yang potensi menjadi responden. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu antara lain : peternak memiliki ternak sapi potong minimal 1 ekor, peternak merupakan anggota kelompok tani, peternak melakukan kegiatan usaha tani. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh 46 orang yang memenuhi kriteria atau karakteristik. Pengambilan sampel dilanjutkan dengan menggunakan rumus slovin untuk mengetahui ukuran minimal sampel, kemudian dari rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 32 responden yang akan dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang objek dan subjek penelitian (Nurfatihah, 2015). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur maka setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pengajuan kuisoner kepada responden yaitu para peternak sapi di Desa Podosoko,

b. Kuisoner

Kuisoner merupakan teknik pengambilan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013). Kuisoner yang digunakan pada penelitian ini ialah kuisoner tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Nurfatihah, 2015). Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke wilayah lokasi penelitian.

3. Rancangan Penelitian

Desain dalam penelitian yaitu menggunakan metode *One-Shot Case Study*, yang artinya bahwa penelitian

suatu kelompok dilakukan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data atau observasi. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2013) yang mengatakan bahwa *OneShot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari suatu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Rancangan *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan, berupa kegiatan penyuluhan pertanian.

O = Observasi dengan menggunakan kuisisioner

4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel dalam penelitian. Variabel yang diukur adalah perilaku peternak (komponen kognitif, afektif dan psikomotor) sebagai variabel dependen (y) setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, dan variabel independen (x) merupakan keterdedahan media informasi peternak yang terdiri dari:

- a. Intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan (X1) adalah tingkat keseringan (frekuensi) yang digunakan peternak untuk mengikuti kegiatan penyuluhan terkait pengolahan limbah ternak dalam enam bulan terakhir. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk media interpersonal yang mudah diakses oleh peternak berupa bertukar informasi di bidang pertanian.
- b. Intensitas mengakses internet (X2) adalah tingkat keseringan (frekuensi) dan lama waktu (durasi) yang digunakan peternak untuk mengakses internet terkait

pengolahan limbah ternak. Internet merupakan media massa jenis elektronik yang dapat dimanfaatkan peternak untuk mendapat akses informasi yang terkini.

- c. Intensitas menonton televisi (X3) adalah tingkat keseringan (frekuensi) dan lama waktu (durasi) yang digunakan peternak untuk menonton televisi terkait dengan peternakan. Siaran televisi merupakan salah satu jenis media massa elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi untuk mengembangkan usaha tani mereka.
- d. Intensitas mendengarkan radio (X4) adalah tingkat keseringan (frekuensi) dan lama waktu (durasi) yang digunakan peternak untuk mendengarkan radio terkait peternakan. Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk mendapat informasi di bidang pertanian.
- e. Intensitas membaca surat kabar (X5) adalah tingkat keseringan (frekuensi) dan lama waktu (durasi) yang digunakan peternak untuk membaca surat kabar terkait peternakan dalam enam bulan terakhir pada saat penelitian dilakukan. Surat kabar merupakan media cetak yang masih populer yang dapat memuat informasi di bidang pertanian.

5. Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Muhson, 2018). Penentuan kategori keterdedahan media informasi dan perilaku peternak dengan menggunakan skala *likert*. Pengukuran menggunakan skala *likert* lima kategori

yaitu sebagai berikut sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2), sangat rendah (1).

Adapun cara menganalisis data deskriptif adalah dengan bantuan garis kontinum yaitu:

$$i = \frac{N_2 - N_1}{Kx}$$

Keterangan :

I = jarak interval

N₁ = Jumlah pertanyaan x jumlah terendah x jumlah responden

N₂ = Jumlah pertanyaan x jumlah tertinggi x jumlah responden

Kx = kriteria nilai tertinggi

Tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus tingkat pencapaian menurut (Ali, 2014) :

$$TP = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

TP = Tingkat pencapaian

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh (Kartini & Putra, 2020):

81-100% = Sangat tinggi

61-80% = Tinggi

41-60% = Sedang

21-40% = Rendah

01-20% = Sangat rendah

Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak tentang teknologi pembuatan vermikompos, keterdedahan media informasi.

Rumus Korelasi adalah:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{(n - n)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterdedahan Media Informasi

Penggalan data keterdedahan media informasi dilakukan dengan wawancara dan diskusi melalui pendekatan kelompok maupun individu dengan menggunakan kuisioner yang valid dan reliabel dengan 9 butir soal aspek keterdedahan media informasi kepada 32 responden.

Hasil penggalan data keterdedahan media informasi dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1. Keterdedahan Terhadap Media Informasi

Parameter Tingkat Keterdedahan	Kategori	Skor	Persentase (%)
Mengikuti penyuluhan	Sedang	87	11,46
Mengakses internet	Sedang	185	24,37
Menonton televise	Tinggi	229	30,17
Mendengarkan radio	Rendah	161	21,22
Membaca surat kabar	Sangat Rendah	97	12,78
Jumlah	Sedang	759	100,00

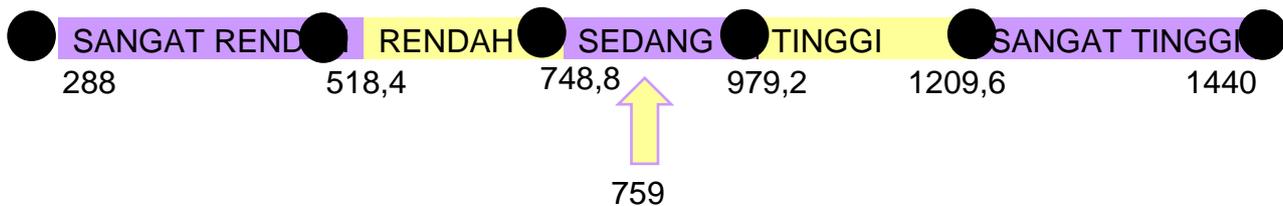
Sumber : Data primer terolah 2022

Tabel 1 diketahui bahwa intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan dan mengakses internet berada pada kategori sedang dengan persentase 11,46%, dan 24,37%, intensitas menonton televisi berada pada kategori tinggi dengan persentase 30,17%, intensitas mendengarkan radio

berapa pada kategori rendah dengan persentase 21,22%, dan intensitas membaca surat kabar berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 12,78%.

Perhitungan dan pengkategorian keterdedahan media informasi secara

keseluruhan disajikan dalam garis kontinum berikut:



Gambar 2. Garis Kontinum Keterdedahan Media Informasi

Gambar 2 diketahui bahwa keterdedahan media informasi peternak di Desa Podosoko berada pada kategori sedang dengan skor nilai 759. Oleh karena itu keterbukaan peternak mengenai informasi peternakan tergolong cukup. Hal ini terjadi dikarenakan sangat rendahnya frekuensi membaca surat kabar dan juga rendahnya frekuensi dan durasi peternak dalam mendengarkan radio mengenai peternakan (Biruntha, 2020). Keterdedahan media informasi berpengaruh pada perilaku petani untuk memperoleh informasi tentang pertanian, jadi semakin banyak petani terdedah dengan media massa maka berpengaruh pada perilaku petani (Puttileihat, 2011). Didukung dengan hasil penelitian Lionberger dan Gwin (1982) dalam (Setyaningrum, 2017) yang berpendapat bahwa terdapat tiga efek keterdedahan pada media massa, yaitu perubahan pada ranah kognisi (pengetahuan), afeksi (sikap) dan konasi (keterampilan).

Hasil perhitungan tingkat keterdedahan media informasi oleh peternak di Desa Podosoko diperoleh nilai 52,68% yang tergolong dalam kategori sedang.

Perilaku Peternak

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian telah dilakukan secara kelompok melalui pertemuan kepada sasaran penyuluhan di Desa Podosoko (A. Hosseinzadeh, 2020). Setelah kegiatan penyuluhan, kemudian dilakukan *post test* kepada sasaran penyuluhan dalam hal ini peternak dengan pengajuan kuisioner yang valid dan reliabel sebanyak 7 butir soal aspek pengetahuan, 5 butir soal aspek sikap, dan 4 butir soal aspek ketrampilan.

Aspek perilaku merupakan keseluruhan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak terhadap pemberian materi penyuluhan berupa teknologi pembuatan vermikompos. Adapun hasil rekapitulasi data aspek perilaku adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Perilaku Peternak

Interval	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
16 s/d 28,8	Sangat Rendah	0	0	0,00
28,9 s/d 41,6	Rendah	94	0	0,00
41,7 s/d 54,4	Sedang	564	12	37,50
54,5 s/d 67,2	Tinggi	860	15	46,87
67,3 s/d 80	Sangat Tinggi	310	5	15,30
Jumlah	Tinggi	1.831	32	100,00

Sumber : Data primer terolah 2022

Tabel 2 diketahui bahwa perilaku peternak di Desa Podosoko berada pada kategori tinggi dengan presentase 46,87%.

Perhitungan dan pengkategorian aspek perilaku peternak secara keseluruhan disajikan dalam garis kontinum berikut :



Gambar 3. Garis Kontinum Aspek Perilaku

Gambar 3 diketahui bahwa perilaku peternak di Desa Podosoko terhadap pemberian penyuluhan tentang teknologi pembuatan vermikompos tergolong dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 1831. Tingginya perilaku peternak terhadap pemberian materi penyuluhan berupa pembuatan vermikompos dikarenakan materi yang sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan responden akan hasil sampingan peternakan yang belum terolah secara maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat (Susilo, 2015) yang menyatakan bahwa perilaku peternak relatif tinggi dalam menerima informasi pada saat kegiatan penyuluhan ditunjukkan dari keseriusan petani dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini didukung dengan penelitian (Kurnia et al., 2019) yang mengatakan bahwa peternak memiliki perilaku yang relatif tinggi dikarenakan saat kegiatan pertemuan, peternak memperhatikan apa yang disampaikan penyuluh atau dalam hal ini pembawa materi penyuluhan. (Kurnia et al., 2019) juga mengatakan peternak dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang tinggi termasuk dalam kelompok umur yang produktif. Didukung oleh pendapat Makatita dkk. (2014) dalam (Kurnia et al., 2019) bahwa umur yang produktif berpengaruh terhadap adopsi inovasi baru.

Hasil perhitungan tingkat perilaku oleh peternak di Desa Podosoko diperoleh nilai 71,52% yang tergolong dalam kategori tinggi.

Hubungan Keterdedahan Media Informasi dengan Perilaku

Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis korelasi *Rank Spearman* yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan keterdedahan media informasi (intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan, intensitas mengakses internet, intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio, dan intensitas membaca surat kabar) dengan perilaku peternak di Desa Podosoko mengenai teknologi pembuatan vermikompos.

Hasil perhitungan hubungan keterdedahan media informasi dengan perilaku peternak yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Keterdedahan Media Informasi dengan Perilaku

		Perilaku	Penyuluhan	Internet	Televisi	Radio	Surat Kabar
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,463**	,378*	-,056	,139	,185
	Sig. (2-tailed).		,008	,033	,760	,447	,312
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant a

1. Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Penyuluhan dengan Perilaku Peternak

Intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki hubungan sangat signifikan yang cukup dan searah dengan perilaku peternak. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,463 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 atau 99%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan dengan perilaku peternak karena tingkat keterdedahan melalui penyuluhan akan mempengaruhi kemampuan responden dalam teknologi pembuatan vermikompos (Domínguez, 2019). Hubungan yang cukup dan searah antara intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan dengan perilaku peternak menunjukkan arah yang positif ($r=0,463$), artinya semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan maka semakin tinggi pula perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos. Sehingga keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian yang disampaikan semakin tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat (Narti, 2015) menyatakan bahwa semakin sering petani mengikuti penyuluhan, maka petani akan semakin mengerti dan memahami informasi yang diberikan. Selain itu melalui penyuluhan maka pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dapat bertambah. Hal ini didukung oleh pendapat (Leleng et al.,

2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu proses pendidikan non formal yang dapat mendukung terjadinya perilaku petani, namun memerlukan waktu yang lama sehingga penyuluhan berkelanjutan penting sekali untuk dilaksanakan. Keefektifan kegiatan penyuluhan harus didukung oleh metode dan materi yang sesuai, penyuluh yang kompeten, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Hubungan antara Intensitas Mengakses Internet dengan Perilaku Peternak

Intensitas mengakses internet memiliki hubungan signifikan yang lemah dan searah dengan perilaku peternak. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,378 dengan taraf signifikansi sebesar $0,033 < \alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses internet dengan perilaku peternak. Tingkat keterdedahan media informasi dalam mengakses internet mempunyai hubungan dengan perilaku peternak karena menggambarkan kepemilikan media akses yang dimiliki responden itu sendiri (Gong, 2018). Responden yang memiliki media akses hampir seluruhnya telah mengakses internet dibandingkan dengan yang tidak memiliki media akses. Kemudian arah dari hubungan intensitas mengikuti penyuluhan terhadap perilaku peternak menunjukkan arah yang positif ($r=0,378$) berarti semakin tinggi

intensitas peternak dalam mengakses internet terkait informasi maka semakin tinggi pula perilaku peternak dalam menerima informasi. Era digital seperti sekarang ini internet menjadi penting khususnya dalam memperoleh informasi pertanian. Hal ini selaras dengan pendapat (Kusumadinata, 2016) yang mengatakan bahwa internet memiliki andil besar terhadap perubahan suatu pertanian.

3. Hubungan antara Intensitas Menonton Televisi dengan Perilaku Peternak

Intensitas menonton televisi memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan perilaku peternak. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,760 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,056 yang artinya hampir tidak terdapat korelasi. Nilai negatif menunjukkan hubungan tidak searah atau semakin tinggi intensitas menonton televisi maka semakin rendah perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos (Balachandar, 2020). Akan tetapi nilai signifikansi sebesar 0.760 atau >0.05 menunjukkan hubungan tersebut tidaklah signifikan dan dapat diabaikan. Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi peternakan yang mengarah kepada pengolahan limbah berupa pembuatan vermikompos yang didapatkan oleh responden melalui tayangan televisi.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa peternak asing terhadap materi penyuluhan berupa teknologi pembuatan vermikompos. Meskipun kepemilikan akses televisi oleh responden tergolong sangat tinggi, namun tingkat keterdedahan media informasi berupa intensitas menonton televisi yang dimiliki oleh responden saat ini tidak memiliki hubungan sama sekali terhadap perilaku yang muncul pada diri

responden. Pemanfaatan media elektronik berupa televisi oleh responden saat ini hanya sebagai sarana hiburan. Selaras dengan pendapat (Hendra et al., 2016) bahwa kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peternak tidak bisa sejalan dengan harapan-harapan atau keinginan peternak dalam menonton televisi karena keinginan peternak menonton televisi yaitu sebagai sarana melepaskan kejenuhan, mengistirahatkan fisik dan pikiran serta melupakan persoalan sehari-hari.

4. Hubungan antara Intensitas Mendengarkan Radio dengan Perilaku Peternak

Intensitas mendengarkan radio memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan perilaku peternak. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,447 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai koefisien korelasi sebesar 0,139 yang artinya hampir tidak terdapat korelasi. Nilai positif menunjukkan hubungan searah atau semakin tinggi intensitas mendengarkan radio maka semakin tinggi perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos.

Intensitas peternak dalam mendengarkan radio mengenai informasi peternakan berada pada kategori rendah (Srivastava, 2020). Hal ini dapat dijadikan alasan mengapa terdapat hubungan yang tidak signifikan diantara kedua hal tersebut. Siaran radio yang ada saat ini sebagian besar hanya berisi hiburan saja seperti pemutaran lagu baik lagu modern maupun tradisional dan sudah jarang siaran radio yang berisikan informasi peternakan. Sebagian besar peternak memiliki media elektronik berupa radio namun tingkat keterdedahannya rendah karena radio sudah mulai jarang digunakan. Sesuai dengan pendapat (Narti, 2015) yang menyatakan bahwa petani memiliki alasan untuk memilih media yang paling

sering mereka gunakan karena selain mudah dijangkau dan tidak menyita waktu.

5. Hubungan antara Intensitas Membaca Surat Kabar dengan Perilaku Peternak

Intensitas membaca surat kabar memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan perilaku peternak. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,312 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai koefisien korelasi sebesar 0,185 yang artinya hampir tidak terdapat korelasi. Nilai positif menunjukkan hubungan searah atau semakin tinggi intensitas membaca surat kabar maka semakin tinggi perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos. Hal tersebut terjadi karena mayoritas responden sangat rendah atau tidak pernah memanfaatkan surat kabar sebagai sumber informasi mengenai peternakan. Seluruh responden tidak ada yang berlangganan surat kabar, didukung dengan sudah jarang terbitnya surat kabar terutama dibidang pertanian (S. R. Hosseinzadeh, 2018). Surat kabar mulai tergerus oleh zaman yang sudah bergerak ke arah digital sehingga media cetak sudah mulai ditinggalkan. Selaras dengan pendapat (Romadhoni, 2018) yang menyatakan angka pembaca surat kabar atau koran semakin menurun secara signifikan dan mulai ditinggalkan oleh pembacanya. Terjadinya penurunan penjualan koran bahkan menutup koran harian lokal karena ketatnya persaingan dan perubahan pola hidup manusia.

KESIMPULAN

Keterdedahan media informasi peternak di Desa Podosoko Kecamatan Candimulyo termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai keterdedahan media informasi 759 dan tingkat pencapaian sebesar 52,68%.

Perilaku peternak terhadap pemberian penyuluhan tentang teknologi pembuatan vermikompos termasuk kedalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 1831 dan tingkat pencapaian sebesar 71,52%.

Hubungan keterdedahan media informasi dengan peningkatan perilaku peternak tentang teknologi pembuatan vermikompos di Desa Podosoko adalah terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan penyuluhan dan intensitas mengakses internet dengan perilaku peternak. Semakin tinggi peternak mengikuti kegiatan penyuluhan dan mengakses internet maka semakin tinggi pula perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos, sehingga terjadi peningkatan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos serta tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton televisi, intensitas mendengarkan radio dan intensitas membaca surat kabar dengan perilaku peternak dalam teknologi pembuatan vermikompos.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian "Hubungan Keterdedahan Media Informasi dengan Perilaku Peternak dalam Teknologi Pembuatan Vermikompos di Desa Podosoko Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang", sehingga inovasi ini dapat disebarluaskan kepada para peternak pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, U. I. (2014). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang. *Jurnal Penelitian*, 3(1), 1–16.

- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/929/679>
- Anisa, R., & Rachmaniar. (2019). Media Informasi dan Komunikasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Lontar*, 7(1), 36–40. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/1568>
- Balachandar, R. (2020). Enriched pressmud vermicompost production with green manure plants using *Eudrilus eugeniae*. *Bioresource Technology*, 299. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2019.122578>
- Bhat, S. A. (2018). Bioremediation and detoxification of industrial wastes by earthworms: Vermicompost as powerful crop nutrient in sustainable agriculture. *Bioresource Technology*, 252, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2018.01.003>
- Biruntha, M. (2020). Vermiconversion of biowastes with low-to-high C/N ratio into value added vermicompost. *Bioresource Technology*, 297. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2019.122398>
- Blouin, M. (2019). Vermicompost significantly affects plant growth. A meta-analysis. *Agronomy for Sustainable Development*, 39(4). <https://doi.org/10.1007/s13593-019-0579-x>
- Ding, Z. (2021). A vermicompost and deep tillage system to improve saline-sodic soil quality and wheat productivity. *Journal of Environmental Management*, 277. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111388>
- Domínguez, J. (2019). Changes in the composition and function of bacterial communities during vermicomposting may explain beneficial properties of vermicompost. *Scientific Reports*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-019-46018-w>
- Gong, X. (2018). Bamboo biochar amendment improves the growth and reproduction of *Eisenia fetida* and the quality of green waste vermicompost. *Ecotoxicology and Environmental Safety*, 156, 197–204. <https://doi.org/10.1016/j.ecoenv.2018.03.023>
- Hendra, G., Saleh, A., & Mulyandari, R. S. H. (2016). Pola Penggunaan Televisi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi dan Peningkatan Keterampilan Bagi Peternak Sapi Potong di Bojonegoro. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(2), 25–36. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalnkmp/article/view/13758>
- Hosseinzadeh, A. (2020). Application of artificial neural network and multiple linear regression in modeling nutrient recovery in vermicompost under different conditions. *Bioresource Technology*, 303. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2020.122926>
- Hosseinzadeh, S. R. (2018). Evaluation of photosynthesis, physiological, and biochemical responses of chickpea (*Cicer arietinum* L. cv. Pirouz) under water deficit stress and use of vermicompost fertilizer. *Journal of Integrative Agriculture*, 17(11), 2426–2437. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(17\)61874-4](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(17)61874-4)
- Karmegam, N. (2019). Vermicomposting of paper industry sludge with cowdung and green manure plants using *Eisenia fetida*: A viable option for cleaner and enriched vermicompost production. *Journal of Cleaner Production*, 228, 718–728. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.313>

- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24981>
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49. <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm/article/view/166>
- Kusumadinata, A. A. (2016). Penggunaan Internet di Kalangan Petani Sayur dalam Memperoleh Informasi Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 7(1), 13–24. <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/3796>
- Leleng, S. V, Dethan, A. A., & Simamora, T. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan Terhadap Kemampuan Teknis Beternak Sapi Potong di Kecamatan Insana Induk. *Journal of Animal Science*, 6(4), 65–68. <https://savana-cendana.id/index.php/JA/article/download/1473/530>
- Liu, M. (2019). Maize (*Zea mays*) growth and nutrient uptake following integrated improvement of vermicompost and humic acid fertilizer on coastal saline soil. *Applied Soil Ecology*, 142, 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.apsoil.2019.04.024>
- Muhson, A. (2018). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Narti, S. (2015). Hubungan Karakteristik Petani dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Program SL-PTT (Kasus Kelompok Tani Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional*, 2(2), 40–52. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/173>
- Nurfatihah, S. (2015). *Produksi Program Televisi (Studi Kasus Variety Show Dahsyat di RCTI)* (Issue 151).
- Pangaribuan, D. H., Yasir, M., & Utami, N. K. (2012). Dampak Bokashi Kotoran Ternak dalam Pengurangan Pemakaian Pupuk Anorganik pada Budidaya Tanaman Tomat. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 40(3), 204–210. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalagronomi/article/view/6827>
- Ramadhana, M. I. (2014). *Analisis Usaha Pupuk Organik Kotoran Sapi Potong*.
- Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 13–20. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/741>
- Setyaningrum, E. (2017). *Keterdedahan Internet dan Perilaku Aktif Masyarakat dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Kasus Desa Cyber di Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)*.
- Sharma, K. (2018). Comparative analysis of vermicompost quality produced from rice straw and paper waste employing earthworm *Eisenia fetida* (Sav.). *Bioresource Technology*, 250, 708–715. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2017.11.101>

- Srivastava, V. (2020). Analysis and advanced characterization of municipal solid waste vermicompost maturity for a green environment. *Journal of Environmental Management*, 255. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.109914>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susilo, T. (2015). Respons Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Bokhasi Feses Ayam di Sinduagung Wonosobo. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 11(21), 46–57. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/view/130>
- Wang, Y. (2018). Vermicompost and biochar as bio-conditioners to immobilize heavy metal and improve soil fertility on cadmium contaminated soil under acid rain stress. *Science of the Total Environment*, 621, 1057–1065. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2017.10.121>